

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak ratusan tahun yang lalu, nenek moyang bangsa kita telah terkenal pandai meracik jamu dan obat-obatan tradisional. Beragam jenis tumbuhan, akar-akaran dan bahan-bahan alamiah lainnya diracik sebagai ramuan jamu. Ramuan jamu berfungsi untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Kemahiran meracik bahan-bahan itu diwariskan oleh nenek moyang kita secara turun temurun yaitu dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Jamu merupakan ramuan tradisional yang sudah dikenal luas oleh masyarakat sejak jaman dahulu. Bentuk jamu tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis, tetapi cukup dengan bukti empiris turun temurun.

Kecendrungan masyarakat untuk kembali ke alam dalam memelihara kesehatan tubuh dengan memanfaatkan obat bahan alam yang tersedia melimpah menjadikan jamu sebagai alternatif utama untuk di konsumsi. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan mengkonsumsi jamu sebagai alternatif utama untuk di konsumsi. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan mengkonsumsi jamu antara lain: mencegah penyakit, meningkatkan kecantikan wanita serta menjaga kelangsingan tubuh. Kebiasaan minum jamu bukanlah hal asing bagi masyarakat Indonesia.

Di zaman moderen ini peminat jamu semakain menurun di buktikan dengan makin berkurang dan terbatasnya jumlah penjual jamu gendong maupun kios jamu. Bahkan munculnya masalah keuangan yang menyebabkan beberapa perusahaan jamu di Indonesia terancam bangkrut. Peminat jamu saat ini cenderung orang tua yang sudah terbiasa meminim jamu. Kurangnya peminat jamu dari kalangan remaja yang beranggapan pengobatan dengan minum jamu sudah ketinggalan jaman. Tempat penjualan jamu saat ini juga kurang menarik dan kurang menggundang minat kalangan remaja untuk datang ke tempat penjualan jamu.

Saat ini penjualan jamu lebih identik dengan penjualan di kios maupun jamu gendong keliling. Salah satunya di kota Bandung. Kekurangan dari tempat penjualan jamu berpengaruh pada minat pembeli jamu di kota Bandung, terutama dari kalangan remaja dan anak-anak. Kios-kios jamu yang ada saat ini tidak memberikan fasilitas yang menarik perhatian peminat jamu. Sebaliknya kios-kios jamu cenderung membuat peminat jamu menjadi malu saat hendak membeli jamu. Kios jamu yang ada saat ini terkesan negatif, yang disebabkan maraknya kios-kios jamu yang menjual jamu yang memabukan atau yang sekarang lebih populer disebut jamu oplosan. Sehingga banyak remaja terlebih lagi kaum wanita yang malu untuk membeli jamu di kios-kios jamu yang ada saat ini.

Peluang pasar jamu sebenarnya tidak menurun justru naik banyak industri dan usaha-usaha jamu bermunculan. Bahkan yang sudah menjadi industri farmasi berinvestasi di produksi. Banyak pengusaha jamu yang selain membuka usaha produksi jamu mereka juga mengembangkan usaha lain yang dapat membantu menopang produksi jamu yang masih berjuang untuk dapat menjadi sorotan seperti dahulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat kita ketahui beberapa indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peminat jamu yang semakin menurun dikarenakan jamu dianggap sebagai sesuatu yang kuno, merepotkan dan tidak teruji secara klinis sehingga sulit dibuktikan kemampuannya, baik untuk pengobatan penyakit ataupun dalam koridor kosmetik.
2. Pemahaman masyarakat terhadap jamu masih simpang siur, kurangnya referensi yang lengkap dan benar tentang fungsi jamu.
3. Belum adanya tempat yang dapat memberikan informasi tentang jamu yang dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mengetahui tentang jamu.

1.3 Ide /Gagasan Perancangan

Dari data dan permasalahan di atas maka *One Stop Indonesian Tradisional Jamu* ini akan dirancang dengan konsep “8 Jenis Jamu” Konsep ini diambil dari 8 jenis jamu yang selalu dibawa oleh penjual jamu gendong. dengan konsep ini diharapkan masyarakat akan lebih mengenal jamu serta rempah asli Indonesia dan lebih bangga akan kekayaan rempah yang ada di Indonesia. *One Stop Indonesian Tradisional Jamu* ini akan dilengkapi dengan fasilitas seperti cafe, toko yang menjual produk berbahan dasar rempah Indonesia (rempah-rempah untuk obat, kecantikan, dan lain-lain), kebun rempah, workshop dan museum perkembangan jamu. Fasilitas pendukung ini disediakan untuk menarik semua kalangan, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa baik pria maupun wanita. Sehingga ketika mereka mengunjungi fasilitas ini bukan hanya sekedar menikmati jamu, juga memperkenalkan lebih dalam tentang jamu dan rempah-rempah khas Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Merumuskan masalah memiliki peran penting dalam perancangan karena merupakan alat penggerak untuk mencari data dalam perancangan. Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat diperoleh rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan interior *One Stop Indonesian Jamu* agar menghilangkan citra jamu yang kuno, merepotkan dan tidak higienis.
2. Bagaimana menerapkan sistem display yang menarik interior *One Stop Indonesian Tradisional Jamu* untuk membeli produk jamu yang disediakan di tempat ini.
3. Bagaimana merancang interior *One Stop Indonesian Tradisional Jamu* yang dapat memberikan pengetahuan di setiap area yang di lewati pengunjung tempat ini.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dapat diketahui tujuan perancangan ini, yaitu untuk :

1. Mampu merancang interior *One Stop Indonesian Tradisional Jamu* dengan mengangkat konsep 8 jenis jamu dan tema *Healty Lifestyle whit Jamu* yang dapat menghilangkan kesan kuno, merepotkan dan tidak higienis.
2. Mampu merancang interior *One Stop Indonesian Tradisional Jamu* dengan display yang menarik dengan berpegang pada konsep 8 jenis jamu.
3. Mampu merancang interior *One Stop Indonesian Tradisional Jamu* dimana pada setiap areanya memberikan informasi mengenai jamu.

1.6 Manfaat Perancangan

Menyediakan interior *One Stop Indonesian Tradisional Jamu* yang dapat menjadi tempat wisata bagi wisatawan local ataupun internasional yang ingin lebih memperdalam pengetahuannya mengenai jamu. Menjadi tempat promosi untuk memperkenalkan Jamu dan herbal asli Indonesia agar tidak kalah bersaing dengan obat- obat tradisional dari luar yang merupakan warisan leluhur dan juga asset nasional yang ptensial. Wisata jamu ini akan akan memberikan fasilitas yang dapat memberikan banyak pengetahuan mengenai jamu asli Indonesia.

1.7 Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka ruang-ruang yang akan menjadi bagian dari perancangan desain toko jamu ini, adalah:

1. Taman Rempah
Tamana dimana pengunjung atau wisatawan dapat melihat tanaman rempah asli Indonesia maupun rempah yang berasal dari luar. Di taman rempah ini pengunjung akan diperlihatkan tanaman rempah asli.
2. Museum Jamu
Museum jamu ini akan berisi tentang sejarah dan perkembangan jamu.
3. *Herb Store* (Toko Rempah)

Toko rempah ini berisi rempah-rempah yang sudah di panen, baik dalam bentuk akar, buah maupun bentuk bubuk. Toko rempah ini dapat memberikan informasi pada pengunjung tentang rempah-rempah Indonesia.

4. *Jamu Store* (Toko Jamu)

Toko jamu ini menjual produk-produk berbahan dasar herbal. Mulai dari produk yang dapat dikonsumsi hingga kosmetik berbahan herbal.

5. Refleksi

Tempat refleksi ini akan menggunakan minyak, lulur dan atribut lainnya yang menggunakan bahan herbal,

6. *Indoor dan Outdoor Cafe*

Cafe ini menyajikan makanan dan minuman yang berbahan rempah Indonesia.

7. *Workshop*

Workshop ini digunakan untuk pengunjung yang ingin tahu dan ikut pembuatan jamu.

8. *Toko merchandise*

Pada toko merchandise ini menjual kenang-kenangan seperti baju, buku, gantungan kunci dan lainnya untuk oleh-oleh wisatawan luar.

9. Toilet

10. Musola

11. Lahan Parkir

12. Service area

13. Kantor

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam Sistematika penulisan proposal toko jamu ini membahas mengenai setiap isi pada BAB I hingga BAB III.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang workshop toko jamu, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup pembahasan, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR TOKO JAMU

Pada bagian ini akan dijabarkan dasar teori umum mengenai toko jamu yaitu teori dasar mengenai standar fasilitas toko jamu, definisi mengenai objek perancangan, standar-standar kebutuhan ruang dan ergonomi ruang kerja. Sedangkan hasil studi banding toko jamu akan dilampirkan pada akhir bab ini.

BAB III IDE/GAGASAN PERANCANGAN

Pada bab ini akan dibahas perancangan desain untuk menjabarkan lebih lanjut mengenai ide/gagasan perancangan toko jamu yang membahas mengenai literature dan filosofi desain tema konsep, deskripsi proyek, analisa bangunan, analisa pengguna (*user*), fasilitas/fungsi dan tabel kebutuhan ruang, konsep, dan sketsa ruang.

